

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru memiliki tugas dan fungsi sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah.

Jelaslah bahwa yang menjadi ujung tombak keberhasilan mutu pendidikan adalah para praktisi yang berhadapan langsung dengan para siswa, yaitu para guru. Sebaik apapun konsep perbaikan apabila tidak diimplementasikan dengan benar pada tataran praktis di sekolah maka akan selalu menemukan kegagalan. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan memilih metode pembelajaran.

Pengembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan, dan pengarahannya ke arah kedewasaan (Mulyasa, 2005:107).

Sesuai dengan pendekatan pembelajaran, maka metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Tak terkecuali dalam mata pelajaran IPA, guru masih melakukan pembelajaran dengan metode yang sama untuk berbagai materi pelajaran. Berkaitan dengan memilih metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh sebab itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode mengajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Inovasi pembelajaran harus selalu ada agar hasil pembelajaran benar-benar sesuai dengan perkembangan. Kompetensi yang diperlukan untuk siswa membuat guru harus benar-benar kreatif, aktif, dan inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keimanan dan ketakwaan. Untuk itulah guru dituntut selalu mencari solusi dari permasalahan keseharian yang dijumpai di dalam kelas atau di sekolah.

Seperti kita ketahui, bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pegangan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model (Bruce Joyce dan Mashal Weil dalam Moh Uzer Usman 1995). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya belajar mengajar.

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu, berkat adanya interaksi antara individu, dan individu dengan lingkungannya. WH. Burton dalam Moch. Uzer Usman menjelaskan bahwa dalam pengertian belajar terdapat kata "Change" atau "Perubahan" yang berarti bahwa seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral cukup berat. Pendidikan pada siswa sangat bergantung pada tanggung jawab guru, dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran merupakan inti dan kegiatan guru yang mempunyai peran penting dalam menciptakan situasi yang interaktif di dalam kelas. Dalam proses pembelajarannya guru mengharapkan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa yang berupa pengetahuan keterampilan dan sikap. Tingkat penguasaan materi dapat dinyatakan dengan nilai. Peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data sebagai langkah identifikasi masalah di kelas III di SDN 5 Cileungsir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Yang ternyata pada pembelajaran IPA di kelas III tentang aktivitas fisik, istirahat dan kesehatan sebanyak 6 orang dari 25 orang yang dapat melakukan peragaan tanpa ragu-ragu dan 7 orang dari 25 orang yang mau bertanya tentang materi pelajaran.

Untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi, penulis mengadakan perbaikan pembelajaran, agar tercapai tujuan yang diharapkan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa berdasarkan rancangan kegiatan perbaikan, pelaksanaan observasi antar penulis, teman sejawat, rekan dan supervisor yang dilakukan 3 siklus.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Pada waktu pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas III SDN 5 Cileungsir dengan materi aktivitas fisik, istirahat dan kesehatan. Ketika diberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi hanya 9 orang siswa dari 25 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 70% ke atas hal tersebut dikarenakan:

1. Rendahnya tingkat penguasaan materi memahami aktivitas fisik, istirahat

dan kesehatan pada mata pelajaran IPA.

2. Malu untuk memperagakan materi dengan metode demonstrasi.
3. Malu untuk bertanya/menjawab pertanyaan guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode demonstrasi secara detail untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi aktivitas fisik, istirahat dan kesehatan pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas III SDN 5 Cileungsir Kecamatan Rancah?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi secara detail untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi aktivitas fisik, istirahat dan kesehatan pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas III SDN 5 Cileungsir Kecamatan Rancah?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode demonstrasi secara detail untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi aktivitas fisik, istirahat dan kesehatan pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas III SDN 5 Cileungsir Kecamatan Rancah?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan metode demonstrasi secara detail untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi aktivitas fisik, istirahat dan kesehatan pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas III SDN 5 Cileungsir Kecamatan Rancah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi secara detail untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi aktivitas fisik, istirahat dan kesehatan pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas III SDN 5 Cileungsir Kecamatan Rancah.
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan metode demonstrasi secara detail untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi aktivitas fisik, istirahat dan kesehatan pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas III SDN 5 Cileungsir Kecamatan Rancah.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh elemen yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 5 Cileungsir. Secara garis besar, penelitian ini bermanfaat untuk :

1) Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat, khususnya melalui perolehan hasil pembelajaran dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pengajaran di sekolah dasar, sehingga hal ini menjadi motivasi bagi guru dan siswa untuk berupaya memperbaiki kekurangan dan mempertahankan hasil yang sudah baik. Melalui teori-teori yang penulis gunakan dalam bentuk penelitian ini, diharapkan menjadi modal dasar bagi guru dan siswa ketika mengajarkan hal yang sama.

- 2) Secara praktis, setelah modal dasar itu dimiliki para guru dan siswa diharapkan praktik pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada yang sudah dilakukan.

Lebih jauh melalui penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, laporan ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan prestasi siswa dan kemajuan guru dalam memberi pelajaran kepada siswa

2) Bagi Guru:

- 1) Dapat dijadikan pengalaman berharga dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat diketahui keefektifan penggunaan metode yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kesinambungannya terhadap seluruh mata pelajaran.
- 3) Menjadikan bekal yang berguna untuk penelitian lebih lanjut agar menjadi lebih baik lagi.

3) Bagi Siswa:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru
- 2) Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajar di sekolah dasar.